

**ANALISIS REFERENSI DAN INFERENSI LIRIK LAGU DALAM ALBUM
MONOKROM KARYA TULUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ANITA RIZKI BANCIN

NPM. 1302040218



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ANITA RIZKI BANCIN. NPM: 1302040218. Analisis Referensi dan Inferensi Lirik Lagu dalam Album *Monokrom* Karya Tulus. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian referensi dan inferensi yang terdapat pada lirik lagu yang ada dalam album *Monokrom* karya Tulus. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 lirik lagu dari 10 lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif yang diperoleh dengan teknik observasi dilanjutkan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mendengarkan /membaca, memahami, lalu mengumpulkan dan menganalisis data-data berdasarkan pendekatan referensi dan inferensi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemakaian referensi pada lirik lagu dalam album *Monokrom* secara umum berjumlah 17 data, 13 tergolong referensi personal (7 data referensi personal anafora dan 6 data referensi personal katafora), 3 data yang termasuk referensi komparatif yang semuanya termasuk referensi komparatif katafora, dan yang terakhir adalah 1 data referensi demonstratif anafora. Sedangkan dari inferensi yang penulis temukan terdapat kata-kata yang bermakna tersirat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* yang membuat hasil inferensi yaang penulis temukan mungkin berbeda dengan pembaca yang lain. Adapun hasil yang penulis temukan, terdapat beberapa kesimpulan yang tidak berkesinambungan atau tidak mendukung informasi/kesimpulan pada penggalan sebelumnya,namun pada hasil inferensi akhir penulis menghubungkannya atau menarik kesimpulan berdasarkan logika umum dan inferensi-inferensi dominan yang saling berkaitan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلامة على من رآه الله يومئذ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sampai saat ini masih memberi kesehatan, kekuatan, dan perpanjangan umur sehingga peneliti masih dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Referensi dan Inferensi Lirik Lagu dalam Album *Monokrom* Karya Tulus**.

Salawat beriring salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada junjungan alam, teladan umat sepanjang zaman, Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, karena berkat perjuangan beliau dalam menegakkan kalimatullah "Ashadu alla ilaha ilallah, waashadu anna muhammadarrosulullah", hingga detik ini peneliti masih merasakan nikmatnya islam. Peneliti berharap semoga kelak mendapat syafaatnya di Yaumul Mahsyar. Allahumma aamiin.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu, skripsi ini peneliti persembahkan kepada ayahanda **Piter Bancin** dan **Kapan Bancin** serta ibunda **Rosmi Manik** dan **Lesteria Manik** yang selama ini telah bersusah payah dan mengobankan banyak hal bagi peneliti . Ayah ibu, sungguh cucuran keringat kalian setetes pun belum mampu ananda ganti dengan abdi, air mata yang tumpah belum terhapus dengan beragam prestasi. Namun ayah ibu..., kalau seluruh sisa umur ananda dapat mengganti semua peluh derita kalian, ananda akan hambakan diri sebagai anak paling berbakti pada kalian ayah ibu penghuni surga hatiku.

Selain orang tua peneliti, selesainya skripsi ini juga melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu ucapakan terima kasih yang tak bertepi kepada orang-orang di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat peneliti perlukan.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat peneliti perlukan.
4. **Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat peneliti perlukan.
6. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, keluangan waktu, dan bimbingan bapak yang memperlancar skripsi ini.
8. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, Dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Dosen penasehat akademik, bapak **Yulhasni, S.S., M.Si.**
10. Para dosen FKIP UMSU, khususnya Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas cucuran ilmu dan didikan yang menjadikan saya merasa telah mampu berdiri sendiri. Bagi saya kalian adalah Dosen-Dosen terbaik yang sangat berkompeten.
11. Kakanda **Jamaluddin Bancin, Rahmawati Bancin, Diah Maisaroh Bancin, Sri Rahmayana Bancin, Abdul Majid Bancin**, dan

Nurhamidah Bancin, kalian adalah saudara yang terhebat yang begitu berarti buatku. Terima kasih atas kesabaran dan pengorbanan yang telah kalian persembahkan untukku. Walau kita jauh, namun doa tulus kalian selalu memanjangkan semangat untuk setiap langkah yang kutempuh. Tidak lupa buat sepupu tercinta kak **Emma Fatma Sary Malau, S.Ikom** untuk kebawelannya dalam mendukung selesainya skripsi ini. Dan juga untuk seluruh sepupu yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Peneliti yakin, kalian selalu mengehebatkanku melalui doa tulus kalian.

12. Sahabat tersayang peneliti, **Ulfa** “ si Sholihah yang pecicilan dan berisik”, **Mbak Mentari** “ si Wanita dewasa dengan kelembutan hatinya”, **Putri** “si Gadis ambisius dan strong yang kadang galau karena laki-laki”, **Janah** “si Perempuan pintar yang kadang cerewet dan sedang merintis gelar Master”, **Sulis** “si Wanita cantik dengan kelembutan hati dan parasnya”. **Ricky** “si Sawan yang selalu terkadang membuat malu orang sekitar, tetapi dia sedang meraih gelas Master”. **Aan** “si Penyanyi bayaran kelas B sore. Serta Ariana Inces “ si Kecil yang menggemaskan yang merasa mirip Ariana Grande”. Nafasku akan tersengal tanpa kalian, langkahku akan pincang tanpa dukungan tulus dari kalian semua. Terima kasih yang tak terhingga untuk kalian semua sahabatku
13. Sahabat sholihah dunia dan akhirat, kak Jihan, kak Putri Ayu, kak Erna, Laily Dz, Viani yang jauh di Bekasi dan ukhty fillah yang tidak dapat

disebutkan satu per satu. Semoga Allah menyatukan kita tidak hanya di dunia, tetapi ke JannahNya kelak.

14. Buat teman – teman kelas B Sore FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2013. Terima kasih peneliti untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalin selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.
15. Sahabat - sahabat PPL **Rosita, Rifdah, Nurfitri, Taufik Hutapea, Muallim S, Winda Yani, Yasmine Syafira, Nazlita, kak Lusi, kak Ayu, Agnes, Widya**, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta kelucuan-kelucuan agar peneliti tidak terlalu penat dan lelah kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Si Boneng yang dalam proses mengejar predikat istri **Yani Arika**, si Kurus **Liya Dhana Hutapea**, dan seluruh alumni SMA Muhammadiyah 02 Medan. Terima kasih untuk masa-masa indah nya selama masa abu-abu. Kalian unik dengan segala karekturnya.
17. Ibu **Hariani Sinaga S.Pd.** Selaku guru sekaligus motivator yang banyak membantu selesainya skripsi ini. Guru yang hebat dengan segala ilmunya.
18. Pejuang proposal hingga skripsi, yang berjuang bersama demi S.Pd. **Desi Masari Harahap, Nurbainah**, dan mahasiswi lainnya yang berjuang sama.
19. Si kurus lagi tinggi **Hasbi Nur Asshiddiq**, terima kasih untuk segala doa yang tercurah, segala waktu yang terbuang hanya untuk mendukung

selesainya skripsi ini. Terima kasih untuk semua hal yang telah dikorbankan baik dari segi moril maupun tenaga. Semoga Allah menggantikannya dengan kebaikan.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhirnya dengan kerendahan hati, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, Oktober 2017

Hormat Peneliti,

Anita Rizki Bancin
NPM : 1302040218

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Analisis Wacana Berbentuk Lirik Lagu.....	8
2. Referensi	10
a. Pengertian Referensi	10
b. Pemakaian Referensi dalam Kalimat	10
c. Pembagian Referensi	11
1) Pembagian Referensi Menurut Djajasudarma.....	11
2) Pembagian Referensi Menurut Lubis.....	12

3) Pembagian Referensi Menurut Rani dkk.....	16
3. Inferensi	23
a. Pengertian Inferensi Secara Umum.....	23
b. Inferensi Menurut Para Ahli	24
1) Inferensi Menurut Rani dkk.....	24
2) Inferensi Menurut Lubis	26
4. Pengertian Lirik Lagu.....	29
5. Deskriptif tentang Monokrom dan Penyanyinya Tulus.....	29
B. Kerangka Konseptual	31
C. Pernyataan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	36
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Landasan Operasional Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Analisis Data	47
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	60

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1, II. Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia.....	35
Tabel 2, III. Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel 3, IV. Deskripsi Data Penelitian.....	44
Tabel 4, IV. Jumlah Pemakaian Referensi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lirik Lagu dalam Album <i>Monokrom</i> Karya Tulus	69
Lampiran 2	Form K-1	73
Lampiran 3	Form K-2	74
Lampiran 4	Form K-3	75
Lampiran 5	Surat Berita Acara Bimbingan Proposal.....	76
Lampiran 6	Surat Lembar Pengesahan Proposal.....	77
Lampiran 7	Surat Permohonan	78
Lampiran 8	Surat Pengesahan Seminar Proposal.....	79
Lampiran 9	Surat Pernyataan	80
Lampiran 10	Surat Keterangan.....	81
Lampiran 11	Surat Mohon Izin riset.....	82
Lampiran 12	Surat Keterangan Riset	83
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dan sangat berperan pada manusia. Menurut Keraf (1991:16) “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dengan menggunakan lambang bunyi bahasa atau suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 1994: 32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Dengan demikian, bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang tidak dapat terlepas dari aktivitas manusia dengan kelompok sosialnya.

Gle (2008) menyatakan, *komunikasi* berasal dari bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama. Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi. Dalam komunikasi disarankan suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Salah satu sarana dalam komunikasi adalah bahasa. Dengan bahasa, maka proses komunikasi akan lebih lancar melalui proses adaptasi dengan berbagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, hingga pada akhirnya

antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) dapat saling memahami.

Salah satu bentuk pesan komunikasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan adalah lirik lagu. Berbeda dengan bahasa sehari-hari yang pemaknaan dan pemahamannya dapat ditelaah melalui makna leksikalnya, lirik lagu tidak demikian. Selain pengetahuan akan makna leksikalnya, pengetahuan makna tersirat (yang tidak diungkapkan secara eksplisit) menjadi hal yang tidak kalah penting untuk mengetahui atau memahami makna sebuah lirik lagu. Untuk mengerti dan memahami makna tersirat tersebut, sebuah lirik lagu dapat diteliti dengan pendekatan referensi (pengacuan) dan inferensi (membuat simpulan berdasarkan ungkapan dan konteks penggunaannya).

Melihat fenomena yang terjadi dalam tindak tutur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari mengenai acuan pemikiran kita mengenai suatu hal dan cara mengambil suatu simpulan atau inferensi yang berupa anggapan atau argumen maupun persepsi terhadap apa yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, kita sangat penting mengetahui tentang bagaimana kita melakukan pengkodean terhadap bahasa.

Referensi di dalam bahasa yang menyangkut nama diri digunakan sebagai topik baru (untuk memperkenalkan) atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Topik yang sudah jelas biasanya dihilangkan atau diganti. Pada kalimat yang

panjang, biasanya muncul beberapa predikat dengan subjek yang sama dan subjek menjadi topik juga. Subjek hanya disebutkan satu kali pada permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan(referensi) yang sama.

Sedangkan inferensi adalah membuat simpulan berdasarkan ungkapan dan konteks penggunaannya. Dalam membuat inferensi perlu dipertimbangkan implikatur. Implikatur adalah makna yang tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan(eksplikatur).

Salah satu penulis lirik (penyanyi) yang mengekspresikan ide kreatifnya melalui lirik lagu yang sarat akan makna tersirat yaitu Muhammad Tulus Rusydi atau yang lebih akrab dengan nama Tulus. Hal tersebut terbukti pada satu buah karya yang diluncurkannya pada bulan Agustus 2016, berupa album yang diberi judul Monokrom, yang benar-benar memuat kata-kata yang didalamnya sarat akan makna tersirat. Pengertian Monokrom bagi seorang Tulus bahwa Monokrom itu bukan hanya sebatas warna hitam dan putih di sebuah foto. Tapi ada makna yang lebih dalam, tersirat nuansa romantis di balik arti monokrom tersebut. Selain itu, album Monokrom itu sendiri merupakan bentuk rasa terima kasih Tulus kepada semua pihak yang telah membantunya sehingga bisa menjadi seperti sekarang.

Menurut penulis, lirik lagu dalam album Monokrom memiliki apresiasi yang tinggi, sehingga layak disukai masyarakat. Hal ini tercermin dari seringnya lirik lagu dalam album Monokrom ditelaah di berbagai situs di internet, mendapat pujian dari

seniman, dan mendapat pengakuan masyarakat dengan seringnya lagu-lagu tersebut dikonsumsi masyarakat, serta sering diputar di stasiun televisi maupun radio.

Jika disimak, 10 lirik lagu dalam album Monokrom begitu syahdu untuk didengarkan. Namun bila dicermati lebih jauh, sesungguhnya pengacuan dan makna tersirat yang terdapat dalam setiap lirik lagu yang ada begitu menyulitkan pendengar maupun pembaca dalam memahami makna harfiahnya. Sebab harus disadari, sajian lirik lagu dan musik yang menarik tidak akan sempurna tanpa dilandasi pemahaman makna yang sesungguhnya. Melihat banyak masyarakat yang mengkonsumsi lagu Tulus hanya sekadar mendengar dan menikmati lagunya saja. Mereka tidak terlalu memahami pengacuan lirik lagu tersebut ditujukan pada siapa, selain itu banyak penikmat lagu Tulus tersebut juga tidak mengerti dan memahami makna atau kesimpulan dari lagu yang mereka dengarkan. Pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis terkadang berbeda dengan yang disimpulkan oleh pendengar. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong penulis untuk mengkaji dan mengangkat lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus untuk diteliti melalui pendekatan *referensi* dan *inferensi* sebagai masalah dalam penelitian ini sehingga penelitian ini ditetapkan dengan judul “**Analisis Referensi dan Inferensi Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus**”.

B. Identifikasi Masalah

Monokrom adalah album musik yang berisi 10 lirik lagu yang sarat akan makna tersirat. Adapun judul-judul lagu yang terangkum dalam album Monokrom

antara lain: “1) *Manusia Kuat*, 2) *Pamit*, 3) *Ruang Sendiri* , 4) *Tukar Jiwa*, 5) *Tergila-gila*,6) *Cahaya*, 7) *Langit Abu-abu*, 8) *Mahakarya*, 9) *Lekas*, 10) *Monokrom*”

Album *Monokrom* sesungguhnya memiliki apresiasi yang tinggi sehingga layak untuk disukai masyarakat, namun paduan lirik-lirik dalam album tersebut sangat sukar ditemui makna harfiahnya. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya penggunaan referensi (baik eksofora maupun endofora) dan sulitnya melakukan penarikan inferensi atas kata-kata yang mengandung makna tersirat yang digunakan penulis dalam karyanya. Banyaknya penggunaan referensi dan kata-kata yang mengandung makna tersirat yang digunakan penulis sangat sulit jika hanya diteliti dengan mengartikan kata-kata tersebut secara leksikal dan gramatikal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Pemakaian referensi endofora dan penarikan inferensi pada lirik lagu *Langit Abu-abu* dalam album *Monokrom Tulus*”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemakaian referensi endofora pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus?

2. Jenis pengacuan manakah yang dominan digunakan penulis pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom*?
3. Bagaimanakah inferensi lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan pemakaian referensi endofora pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.
2. Untuk menggambarkan referensi yang dominan digunakan pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.
3. Untuk menggambarkan inferensi lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

F. Manfaat Penelitian

Rumusan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi peneliti lain untuk meneliti makna harfiah melalui pendekatan referensi endofora dan inferensi.
2. Sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah mahasiswa yang ingin melakukan kajian pada bidang yang sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menggunakan media lirik lagu dalam variasi metode dalam mengajar serta

menggunakan pendekatan referensi endofora dan inferensi dalam mencari makna harfiah sebuah konteks wacana dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang merupakan bukti yang jelas dan tepat.

Arikunto (2006 :107) mengemukakan, “Kerangka teoretis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian”.

1. Analisis dalam Wacana Berbentuk Lirik Lagu

Dalam Yule (1996 :143) disebutkan analisis wacana adalah penyelidikan tentang ruang lingkup yang jauh lebih luas dari bentuk dan fungsi dari apa yang dikatakan ..., analisis wacana lebih menghususkan perspektif pragmatik. Hal tersebut berarti studi analisis wacana cenderung terfokus pada aspek-aspek tentang apa yang tidak dikatakan atau dituliskan. Untuk melakukan pragmatik wacana, selain harus memahami struktur yang disajikan dalam teks, pembaca harus pula memiliki pemahaman tentang persoalan-persoalan interaksi sosial, dan mampu menggali apa yang ada dalam pikiran penutur atau penulis.

Salah satu jenis wacana yang begitu menarik untuk dianalisis adalah lirik lagu. KBBI (Depdikbud, 2005 : 678) mengartikan lirik lagu sebagai : 1) “Karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, 2) susun kata sebuah nyanyian”. Selanjutnya Depdikbud (2005 : 624) menyatakan “Lagu adalah 1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya),4) tingkah laku, cara, lagak”.

Senada dengan pengertian di atas, (Sallyanti, 2004) merangkumkan “Lirik lagu merupakan susunan kata-kata yang dilantunkan si penyanyi berdasarkan tinggi rendahnya suara (not) sehingga bunyi bahasa itu lebih enak untuk didengar”.

Selain itu, pengertian dari lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada dan disuarakan oleh seorang penyanyi dengan memperhatikan tinggi rendahnya suara.

Dari pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan,”Analisis lirik lagu adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses penguraian/penyelidikan hal-hal yang menjadi masalah dalam sebuah wacana berbentuk puisi yang dinyanyikan dengan ragam suara berirama”. Pada penelitian ini, penulis akan menguraikan dan menuangkan hasil penelitian mengenai masalah referensi dan inferensi lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

2. Referensi

a. Pengertian Referensi

Menurut Rani, dkk (2000: 97) secara tradisional “Referensi berarti hubungan antara kata dengan benda”. Lebih jauh Alwi, dkk (2003:43) menyatakan,”Referensi adalah hubungan antara satuan bahasa dan maujud yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu. Selanjutnya Djajasudarma(1994 : 48) menyatakan “secara tradisional referensi adalah hubungan antara kata dengan benda, tetapi lebih luas lagi referensi adalah hubungan antara bahasa dengan dunia (benda)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa referensi adalah hubungan antara satuan bahasa (kata) dengan maujud (dunia,benda) yang diacu oleh satuan bahasa itu.

b. Pemakaian Referensi dalam kalimat

Referensi memasuki tataran linguistik melalui kajian analisis wacana. Referensi dalam analisis wacana harus dipertimbangkan sebagai sikap atau tingkah laku pembicara atau penulis. Referensi sebuah kalimat ditentukan oleh pembicara atau penulis. Pendengar atau pembaca hanya dapat menerka apa yang dimaksudkan (direferensikan) oleh si pembicara atau penulis. Hal tersebut membuat penafsiran yang dibuat terkadang benar atau salah.

Jadi di samping hubungan dengan dunia (benda), pengetahuan tentang dunia pun turut menentukan referensi dan sekaligus menentukan arti kalimat tersebut.

c. Pembagian Referensi

1. Pembagian Referensi Menurut Djajasudarma

Djajasudarma (1994: 48) menyatakan “referensi dapat berupa endofora (anafora dan katafora) dan eksofora. Endofora bersifat tekstual, referensi (acuan) ada di dalam teks, sedangkan eksofora bersifat situasional dan referensi (acuannya) berada di luar teks”.

Djajasudarma membagi endofora atas anafora dan katafora berdasarkan posisi (distribusi) acuannya (referensinya). Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Eksofora memiliki hubungan dengan interpretasi kata melalui situasi disebut endiofora, seperti dinyatakan terdahulu.

Contoh :

1. Mobil saya kehabisan bensin, *dia* yang mengisinya.
2. Dua jenis referensi yang bersifat endofora *yaitu* anafora dan katafora.
3. *Barangsiapa* meniru, memalsukan uang kertas dan atau dengan sengaja menyimpan serta mengedarkan uang kertas tiruan atau uang kertas palsu diancam dengan hukuman penjara.

Pada kalimat (1) *nya* mengacu pada *bensin*, memiliki referensi yang bersifat endofora yang anafora (merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu). Unsur *nya* sebagai unsur anafora dapat merujuk silang pada *mobil saya* (yang diisi bensin) atau pada *bensin* (sebagai unsur yang diisikan). Unsur *dia* merujuk silang pada unsur di luar konteks bahasa bersifat eksofora, karena dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur yang merujuk silang pada *dia* sebagai pronominal persona kedua.

Pada kalimat (2) *yaitu* termasuk endofora yang bersifat katafora karena merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Sedangkan pada kalimat (3) barangsiapa mengacu pada unsur eksofora (di luar konteks) di mana referensi (acuannya) bersifat umum atau referensinya belum pasti.

2. Pembagian Referensi Menurut Lubis

Berdasarkan relasinya, Lubis (1988 :17) membagi referensi atas dua bagian, yaitu eksofora dan endofora. Bila interpretasi terhadap kata itu terletak di luar teks yaitu pada konteks situasi maka relasi itu disebut relasi eksofora, sedangkan bila interpretasi itu terletak di dalam teks itu maka relasi itu dinamakan relasi atau hubungan endofora. Hubungan endofora terbagi atas dua bagian, yang dilihat kembali kepada isi teks yang telah lewat dinamakan anafora sedangkan yang dilihat kepada isi teks sesudahnya dinamakan katafora. Selanjutnya referensi endofora terbagi atas tiga bagian yaitu : referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

a. Referensi Personal

Referensi personal mencakup ketiga kelas kata ganti diri yaitu kata ganti diri orang pertama, kata ganti diri orang kedua, dan kata ganti diri orang ketiga, termasuk singularis dan pluralisnya.

Contoh :

1. Amin, Amat, ke mari dulu. *Kamu* harus menyiapkan PR kan?
2. Saudara-saudara sekalian. *Kita* harus berangkat jam 08.00.
3. Si Arif berkata, “*Saya* tak dapat hadir”.

Pada contoh di atas, *kamu* pada kalimat (1), *kita* pada kalimat (2) dan *saya* pada kalimat (3) adalah kata ganti diri dari referensi personal yang masing-masing merujuk pada *Amin, Amat* pada kalimat (1), *saudara-saudara sekalian* pada kalimat (2), dan *Arif* pada kalimat (3). (semua referensi tersebut bersifat anafora).

4. *Kamu* semua harus berangkat sekarang.

Si A, si B, dan si C.

5. *Kami* sedang giat-giatnya belajar.

Adik, kakak, dan saya.

6. Sudah datang beliau tadi?

Pak Camat?

Pada contoh (4) yang dirujuk oleh *kamu* adalah si A, si B, dan si C. Pada kalimat (5) yang dirujuk oleh *kami* adalah *adik*, *kakak*, dan *saya*. *Mereka* pada kalimat (6) merujuk pada *tamu-tamu*. Semua referensi tersebut berifat katafora.

b. Referensi Demonstratif

Ini, itu, di sana, di sini, dan di situ adalah keterangan demonstratif. Keterangan demonstratif ini dapat digunakan sebagai referensi. Kalimat-kalimat di bawah ini menunjukkan hal itu.

1. Berhati-hatilah menjalankan tugas ini.

Itu akan banyak faedahnya nanti.

2. Rumahnya besar dan indah.

Bila didirikannya *itu*.

3. Tempat kau bekerja itu penuh bahaya.

Di situ kau harus waspada selalu.

Pada contoh di atas, kalimat (1) dan (2) *itu* sebagai referensi anafora dan *di situ* serta *di sana* pada kalimat (3) adalah referensi katafora. *Itu* pada kalimat (1) referensi dari *tugas ini*, *itu*, pada kalimat (2) referensi dari *rumahnya* ; *di situ* pada kalimat (3) sebagai referensi dari *tempat kau bekerja* dan *di sana* pada kalimat (4) referensi dari *di tempat hal itu terjadi*.

c. Referensi Komparatif

Referensi yang jadi bandingan bagi yang diferensinya adalah kata-kata seperti sama, persis, identik (sama), serupa, begitu serupa (serupa tapi tak sama), lain, selain, berbeda (beda) dan lain-lain.

Contoh-contohnya sebagai berikut :

1. *Sama* benar nilainya, dengan yang kita terima sebulan yang lewat (identik).
2. *Serupa* harganya, dengan harga yang ditawarkan 2 hari yang lalu.
3. *Berbeda* barangnya, dengan yang dibawanya kemarin.

Pada contoh di atas, *sama* pada kalimat (1) adalah referensi dari sesuatu yang diterima sebulan yang lewat. *Serupa* adalah referensi harga yang ditawarkan, dan *berbeda* adalah referensi sesuatu yang dibawanya kemarin. Ketiga-tiganya adalah katafora.

Contoh lain yang bersifat anafora :

4. Buah mangga itu besar-besar, saya tidak pernah melihat *yang demikian*.
(*yang demikian* adalah bandingan (komparatif referensi) dari *buah mangga itu*)
5. Anak itu cukup pintar. *Lain* dengan adiknya.
(*Lain* pada kalimat ini adalah referensi komparatif dari *anak itu*).

3. Pembagian Referensi Menurut Rani dkk

Rani dkk (2000: 97-105) membagi referensi atas dua macam, yaitu eksoforis dan endoforis. Berdasarkan arah acuannya, referensi endoforis dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) referensi anafora, dan (2) referensi katafora.

a. Referensi Eksofora

Referensi eksofora adalah pengacuan terhadap anteseden di luar bahasa, yaitu pada konteks situasi. Sebagai contoh : *Itu matahari*. Kata *itu* pada tuturan tersebut mengacu pada sesuatu di luar teks yaitu “benda yang berpijar menerangi alam ini”

b. Referensi Endofora

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks. Apabila yang ditunjuk itu sudah lebih dahulu diucapkan atau ada pada kalimat yang lebih dahulu maka disebut anafora (referensi mundur ke belakang) ; dan jika yang ditunjuk berada di depan atau pada kalimat sesudahnya maka disebut katafora (referensi ke depan). Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora, menggunakan pronominal persona, pronominal penunjuk, dan pronominal komparatif.

Contoh tuturan yang bereferensi anafora :

- a) Maya hari ini tidak masuk ke sekolah. (b) Ia ikut kakaknya pergi ke Bogor.

(Kata *ia* pada kalimat (b) mengacu pada kata *Maya* di kalimat (a))

Contoh tuturan bereferensi katafora :

Seperti kulitnya, mata Mia juga khas ; berkelopak mata tebal , tanpa garis lipatan.

(Pronomina enklitik-*nya* pada klausa pertama kalimat di atas mengacu pada anteseden Mia yang terdapat pada klausa kedua kalimat tersebut).

Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora, menggunakan pronomina personal, pronomina penunjuk, dan pronomina komparatif.

1. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah deiktis yang mengacu pada orang secara berganti-ganti bergantung pada “topeng” yang sedang diperankan oleh partisipan wacana, baik partisipan itu sebagai pembicara (persona pertama) , pendengar (persona kedua), atau yang dibicarakan (persona ketiga). Pronomina yang berfungsi sebagai alat kohesi adalah pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga, baik tunggal maupun jamak, baik anafora maupun katafora. Demikian juga pronomina persona ketiga enklitik –*nya* merupakan alat kohesi wacana.

Dalam bahasa Indonesia, pronomina persona diperinci sebagai berikut :

a. Pronomina Takrif

Pronomina takrif adalah pronomina yang menggantikan kata benda yang referennya jelas. Yang tergolong ke dalam pronomina ini adalah pronomina persona yakni yang menggantikan nomina dalam bentuk manusia.

Tabel I

PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA INDONESIA

	Tunggal	Jamak
Persona Pertama	Saya, aku	Kami, kita
Persona Kedua	Kamu, engkau, anda	Kalian, kamu sekalian
Persona Ketiga	Dia, ia, beliau	Mereka

b. Pronomina Tidak Takrif : Beberapa, sejumlah, sesuatu, suatu, seseorang, para, masing-masing, siapa-siapa.

Baik pronomina yang anafora maupun pronomina yang katafora, selain ada yang bersifat insani, terdapat pula yang bersifat noninsani. Persona insani mengacu pada orang, sedangkan persona noninsani mengacu selain manusia. Selain itu terdapat pronomina insani (persona yang memiliki hubungan posesif). Yang dimaksud dengan

pronomina persona dalam relasi posesif adalah pronomina persona yang berelasi kepemilikan, baik enklitik maupun bebas, baik anafora maupun katafora.

Pronomina persona dalam relasi posesif yang diklitikkan /dilekatkan seperti *nya*, ada yang terasingkan (alienable possession) dan ada yang tidak terasingkan (inalienable). Yang dimaksud posesif tidak terasingkan adalah posesif yang selalu melekat pada unsur keseluruhannya, seperti dalam hubungan pronomina *ayam* dan *kakinya* sedangkan posesif terasingkan adalah posesif yang sesuatu itu tidak melekat pada sesuatu yang lain, seperti *ayam* dan *kandangannya*.

Contoh pronomina yang bersifat insani:

1. Saudara-saudara, *kita* harus segera menyelesaikan tugas ini.
(pronomina *kita* referensi bersifat anafora).
2. Berilah *mereka* gula-gula! Anak-anak kecil itu.
(pronomina *mereka* referensi bersifat katafora).

Contoh pronomina yang bersifat noninsani:

- (a) Dengan kecepatan luar biasa, truk itu melaju ke arah utara. (b) Ketika hendak menyalip sebuah bus yang sarat dengan penumpang, bannya meletus. (c) Akhirnya, truk itu terguling ke kanan jalan.

(Pronomina enklitik *-nya* yang melekat pada ban pada kalimat (b) berada dalam relasi posesif yang mengacu secara anafora ke anteseden *truk* pada kalimat (a) dan bersifat tidak terasingkan karena ban selalu melekat pada truk.)

3. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif adalah deiktis yang dipakai untuk menunjuk (menngantikan) nomina. Menurut Kridalaksana (dalam Rani dkk, 2006:102) dilihat dari bentuknya, pronomina demonstratif dibedakan atas (1) pronomina demonstratif tunggal, seperti: *ini* dan *itu*, (2) pronomina demonstratif turunan, seperti: *berikut* dan *sekian*, (3) pronomina demonstratif gabungan, seperti: *di sini, di situ, di sana, di sana-sini*, dan (4) pronomina demonstratif reduplikasi, seperti: *begitu-begitu*.

Selanjutnya Lyons (dalam Rani dkk, 2006: 97) menjelaskan “dalam pronomina demonstratif terdapat komponen tertentu, yaitu ‘*yang ini*’, dan ‘*yang itu*’. Selain itu, dalam pronomina demonstratif terdapat juga komponen berjarak dan tidak berjarak dalam hal demonstratif, baik merujuk pada sesuatu yang dekat maupun jauh”.

Contoh Pronomina Demonstratif Menunjuk Sesuatu yang Dekat:

1. Yang bersifat Anafora

- (a) “Dengan naik *ini*, tiap hari saya pergi ke kampus. (b) Sepeda motor *ini* lah teman setiaku dalam segala musim dan cuaca.” Kata Bakri.

Pada kalimat di atas, terdapat pronomina demonstratif dekat *ini*, yang mana kalimat (a) adalah mengacu secara katafora terhadap anteseden *sepeda motor* pada kalimat (b). Adapun pronomina demonstratif *ini* pada kalimat (b) mengacu ke anteseden *sepeda motor* yang terdapat pada kalimat (b) secara anafora.

2. Yang bersifat Katafora

(a) “*Begini,*” kata Bu Ririn tenang. (b) “Kamu biasa mengangkut gula kemari seminggu sekali, bukan?” (c) Azhar mengganggu.

Pada kalimat di atas, pronomina demonstratif dekat *begini* dalam kalimat (a) mengacu ke ihwal dalam kalimat (b), yaitu *kamu biasa mengangkut gula kemari seminggu sekali*. jadi bersifat katafora.)

Contoh Pronomina Demonstratif Menunjuk Sesuatu yang Jauh:

1. Yang bersifat Anafora

Pohon-pohon kelapa *itu* tumbuh di tanah lereng di antara pepohonan lain yang rapat dan rimbun.

Pronomina demonstratif jauh *itu* pada contoh di atas mengacu ke anteseden *pohon-pohon* secara anafora.

2. Yang bersifat Katafora

(a) Persoalan bangsa adalah tanggung jawab kita. (b) *itu* bisa diatasi jika kita mempunyai komitmen terhadap nasib bangsa ini.

(Pronomina demonstratif *itu* pada kalimat (b) mengacu pada anteseden *persoalan bangsa* yang terdapat pada kalimat (a) secara katafora).

3. Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif adalah deiktis yang menjadi bandingan bagi antesedennya. Kata-kata yang termasuk pronomina komparatif antara lain: sama, persis, identik, segitu, serupa, selain, berbeda, dan sebagainya.

Contoh: 1. (a) Sudah dua tahun, Andi ditinggal mati Indah. (b) Sekarang, dia mendapat pacar baru. (c) *Mirip* benar wajahnya dengan Indah, gadis yang pernah dicintainya itu.

(kata *mirip* pada kalimat (c) adalah pronomina komparatif dari *Indah*, gadis yang pernah dicintainya. Contoh tersebut bersifat katafora).

2. (a) Saya prihatin melihat tingkah laku mabuk-mabukan dan narkoba anak-anak muda zaman sekarang. (b) Dulu, ketika saya masih muda, saya tidak pernah melakukan *yang demikian*.

(Kata *yang demikian* pada kalimat (b) adalah bandingan (komparatif) yang mengacu pada *tingkah laku mabuk-mabukan dan narkoba* yang terdapat pada kalimat (a) secara anafora.

3. Inferensi

a. Pengertian Inferensi Secara Umum

Sebuah pekerjaan bagi pendengar (pembaca) yang selalu terlibat dalam tindak tutur selalu harus siap dilaksanakan ialah inferensi. Inferensi dilakukan untuk sampai pada suatu penafsiran makna tentang ungkapan-ungkapan yang diterima dan pembicara atau penulis. Dalam keadaan bagaimanapun seorang pendengar (pembaca) mengadakan inferensi.

Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Inferensi berarti simpulan; yang disimpulkan” (Depdikbud, 2005 : 432). Lebih lengkap dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) disebutkan, “Inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat dalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara atau penulis”. (Alwi, 2003 :441)

Inferensi atau kesimpulan sering harus dibuat sendiri oleh pendengar oleh pendengar atau pembicara karena dia tidak mengetahui apa makna sebenarnya yang dimaksudkan oleh pembicara /penulis. Karena jalan pikiran pembicara mungkin saja berbeda dengan jalan pikiran pendengar, mungkin saja kesimpulan pendengar meleset atau bahkan salah sama sekali. apabila ini terjadi maka pendengar harus membuat inferensi lagi. Inferensi terjadi jika proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami makna secara harfiah tidak terdapat pada tuturan yang

diungkapkan oleh pembicara (penulis). Pendengar atau pembaca dituntut untuk mampu memahami informasi (maksud) penulis.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa inferensi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengambil kesimpulan dari sebuah wacana atau percakapan yang tidak secara harfiah dituangkan ke dalam teks wacana tersebut.

b. Inferensi Menurut Para Ahli

(1) Inferensi Menurut Rani dkk (2000 : 183-185)

Inferensi atau penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks percakapan. Dengan inferensi, pendengar menduga kemampuan penutur, dan dengan itu pula pendengar meresponnya. Dengan demikian, inferensi percakapan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata pendukung ujaran, akan tetapi didukung juga oleh konteks dan situasi.

Sering terjadi apa yang dimaksud penutur tidak sama dengan apa yang ditanggapi oleh pendengar, sehingga terkadang jawaban si pendengar tidak dapat merespon balik atau sering juga terjadi si penutur mengulang kembali ujarannya dengan cara atau kalimat lain supaya dapat ditanggapi pendengar. Mungkin, apa yang dimaksud penutur tidak dapat ditanggapi pendengar seluruhnya. Gagasan yang ada dalam otak penutur direalisasikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalau tidak pandai menyusun kalimat atau tidak pandai menanggapi maka akan terjadi

kesalahpahaman. Pengetahuan gramatikal dan dan leksikal saja tidak cukup mengartikan ujaran dengan benar. Latar belakang sikap, sosiokultural si penutur dan pendengar, serta status mereka turut berperan dalam proses inferensi ujaran. Apabila terdapat perbedaan antara si penutur dan pendengar baik dalam bidang sikap, latar belakang, serta status mereka maka kemungkinan penarikan simpulan yang salah bisa terjadi.

Contoh :

- Mila berangkat ke sekolah hari Rabu yang lalu.
- Dia benar-benar cemas dengan pelajaran matematika.

Kebanyakan orang yang diminta untuk membaca kedua kalimat itu akan melaporkan bahwa mereka menganggap Mila adalah seorang murid. Oleh karena itu informasi itu tidak langsung dinyatakan di dalam teks, informasi itu disebut inferensi.

Aspek inferensi yang menarik ialah bahwa inferensi merupakan sebuah penafsiran yang mudah hilang dari pembaca jika tidak cocok dengan informasi berikutnya. Kalimat berikutnya dari teks tersebut ialah sebagai berikut :

- Minggu yang lalu dia tidak dapat mengendalikan kelasnya.

Setelah mengetahui kalimat itu, kebanyakan orang akan memutuskan bahwa Mila pada kenyataannya adalah seorang guru dan dia kurang bahagia.

(2) Inferensi Menurut Lubis

Menurut Lubis, (1988 : 52-57) seseorang menganalisis wacana tidak mempunyai jalan masuk langsung ke arti sesungguhnya dari sebuah kalimat yang dimaksud si pembicara. Dia harus selalu menyandarkan diri pada proded informasi inferensi atau penarikan kesimpulan. Dengan demikian implikatur itu adalah arti atau aspek arti pragmatik. Hal tersebut berarti hanya sebagian saja dari arti literatur (harfiah) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal dari fakta-fakta di sekeliling kita (atau dunia ini) situasinya, kondisinya.

Gumpers dalam Lubis (1988 :52) menyatakan ,”Inferensi pembicaraan adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks. Dengan itu si pendengar dalam percakapan menduga kemauan si pembicar, dan dengan itu pula si pendengar memberikan responnya”.

Selalu benar terjadi apa yang dimaksud oleh si pembicara tidak sama dengan apa yang ditanggap oleh si pendengar, sehingga terkadang jawaban pendengar tidak tepat atau sering juga terjadi si pembicara harus mengulangi kembali ucapannya dengan cara atau kalimat yang lain supaya dapat ditanggapi oleh si pendengar.

Contoh :

Si A baru mengalami sebuah peristiwa yaitu berjumpa dengan kawan lama yang sudah lama tak bertemu. Hal ini diceritakannya kepada temannya si B yang juga adalah teman si A. Pertemuannya ini dikatakannya sebagai berikut :

A: “Saya baru bertemu dengan si C yang sudah lebih 5 tahun tak bertemu “.

B: “ Oh, si C kawan kita di SMA dulu itu?”

A: “Bukan, tapi si C yang kawan kita yang SMP dulu”.

B: “Ooooo, yang gemuk itu ya orangnya?”

A: “Bukan itu si C gemuk, ini si C yang kurus-kurus orangnya”.

B: “ O ya, saya tahu”.

Pada ujaran pertama, si B salah tanggap. Yang tergambar di benaknya adalah si C teman di SMA. Sesudah diterangkan oleh si A, si C itu adalah teman di SMP dulu, si B salah tanggap lagi, karena yang ditanggapinya adalah si C yang gemuk. Sesudah kalimat ketiga dari si A- lah baru si B paham benar siapa si C itu sebenarnya.

Contoh : 1) Seorang guru masuk ke kelasnya hendak memberi pelajaran. Dia melihat kelas itu kotor dan papan tulis penuh dengan tulisan-tulisan.

Guru : Kotor sekali kelas ini ya, lihat papan tulis dsn kertas-kertas berserakan.

Murid I : ‘Ini pekerjaan anak pagi pak’

Murid II : (bangkit mengambil sapu ‘menyapu’ kelas itu dan membersihkan papan tulis).

Dari contoh di atas terlihat bahwa inferensi yang diambil murid I tidak sama dengan apa yang diambil oleh murid II. Dengan kata lain murid I menarik kesimpulan (berinferensi) bahwa sang guru bertanya tentang siapa yang membuat kelas menjadi kotor. Sedangkan murid II berinferensi bahwa sebenarnya sang guru menyuruh mereka membersihkan kelas itu.

2) 3 orang mahasiswa sedang berunding tentang pelaksanaan seminar yang akan dilaksanakan dua minggu lagi. Mereka sedang membicarakan soal biaya yang diperlukan.

Mahasiswa I : Bagaimana dengan Dana?

Mahasiswa II : Saya pikir dia tidak datang hari ini.

Mahasiswa II : Dia pergi ke Jakarta.

Mahasiswa I : Maksud saya biaya.

Mahasiswa II,III : Oh,.....

Kesalahpahaman pada dialog di atas terletak pada salah paham tentang pengertian *dana*. Yang dimaksud *dana* oleh mahasiswa I adalah biaya yang diperlukan, sedang mahasiswa II dan III mengartikan 'dana' adalah nama mahasiswa yang tidak hadir pada hari itu.

Dari contoh di atas, jelas terlihat bagaimana pentingnya konteks, situasi, dan lain-lain yang menentukan arti sebenarnya dari sebuah kalimat. Menentukan arti

sebuah kalimat tidak hanya ditarik dari arti gramatikal atau leksikalnya saja, tetapi juga harus menentukan inferensi percakapan.

4. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada. Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan dari penulis atau pengarangnya.

5. Deskriptif tentang *Monokrom* dan Penyanyinya *Tulus*

Monokrom merupakan album ketiga yang dihasilkan oleh *Tulus*. Makna dari *Monokrom* itu sendiri bagi penyanyinya bukan sekadar warna hitam dan putih di sebuah foto. Tapi ada makna yang lebih dalam. Menurut *Tulus*, tersirat nuansa romantis di balik arti *Monokrom* tersebut. *Tulus* suka foto yang monokromatik, terutama foto yang penuh memori. Baginya *Monokrom* lebih puitis karena *Tulus* harus mengingat lagi apa warna kulit dari sosok yang berfoto dengannya. Apa warna bajunya. Hal itu sangat menyenangkan. Selain itu, *Monokrom* ini juga merupakan ucapan terima kasih *Tulus* pada banyak pihak yang sudah membantu *Tulus* dalam berkarya.

Album *Monokrom* terdiri dari 10 buah judul lagu yaitu :” 1) *Manusia Kuat*, 2) *Pamit*, 3) *Ruang Sendiri*, 4) *Tukar Jiwa*, 5) *Tergila-gila*, 6) *Cahaya*, 7) *Langit Abu-abu*, 8) *Mahakarya*, 9) *Lekas*, 10) *Monokrom*. Hampir semua judul lagu yang ada menampilkan harmonisasi yang indah saat didengarkan. Paduan liriknya seindah

puisi, lantunan suara yang mendayu, dan musik yang membalut 10 lirik lagu yang disuguhkan nyaris sempurna.

Dunia menyanyi bukanlah hal awam bagi seorang *Tulus*. Karir menyanyinya sudah dimulai sejak tahun 2011. Awal perjalanan karir *Tulus* tidak tergolong mudah, karena untuk menjadi seorang musisi *Tulus* harus memenuhi syarat dari orang tuanya yaitu harus lulus kuliah. Demi mewujudkan mimpinya, *Tulus* berhasil menyelesaikan studi S1 nya di Fakultas Teknik Arsitektur di Universitas Katolik Parahnyangan Bandung.

Berawal dari mimpi besar ingin menjadi seorang penyanyi, *Tulus* mencari peruntungan di dunia musik tanah air. Setelah selesai membuat demo rekaman, tim *Tulus* mencoba menawarkan ke beberapa label namun gagal. Akan tetapi, karena mempunyai mimpi besar untuk menjadi seorang penyanyi, *Tulus* dibantu oleh kakak kandung membuat label sendiri, namun untuk distribusi musiknya pihak *Tulus* bekerja sama dengan distribusi musik yang juga independen.

6 tahun berkarir sebagai penyanyi, berbagai pengalaman telah dialami oleh *Tulus*. Suaranya hilang saat *perform* dan banjir ketika konser itu adalah kenangan yang tidak pernah terlupakan. Selama berkarir pula, banyak prestasi dan penghargaan yang diterima, mulai dari Rolling Stone Editor's Choice Awards, NET.ONE Indonesian Choice Awards, Anugerah Planet Muzik Singapore 2015, Anugerah

Musik Indonesian 2015, dan masih banyak penghargaan lainnya. Hal itu merupakan bukti nyata eksistensinya di dunia musik tanah air.

Selain mahir melantunkan suara yang merdu nan indah, *Tulus* juga mempunyai kemampuan menulis lirik lagu. Dari ketiga albumnya termasuk album terakhir merupakan sebagian hasil dari buah pikir nya *Tulus*. Album terakhir yang dikeluarkan *Tulus* adalah *Monokrom*. Album tersebut diluncurkan pada tanggal 03 Agustus 2016. Seluruh lirik lagu dan melodi lagu-lagu dalam album ini ditulis oleh *Tulus*. Lirik-lirik humanis yang membingkai cerita dan rasa keseharian, dari seruan semangat gelombang kuat dan optimis di lagu *Manusia Kuat*, hingga imajinasi solusi dekonstruktif di lagu *Tukar Jiwa*. Dari pentingnya rindu di *Ruang Sendiri*, hingga rekam momen-momen sederhana yang berkesan di perjalanan hidup lewat lagu *Monokrom*. Oleh sebab itulah, setiap lirik lagu yang ada mampu menghipnotis setiap pendengar ataupun pembacanya.

B. Kerangka Konseptual

Berbagai referensi dan kata-kata yang mengandung makna tersirat yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya *Tulus* merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Pada hakikatnya lirik lagu adalah sebuah karya sastra berbentuk puisi yang merupakan susunan kata-kata berisi curahan perasaan pribadi pengarang yang dipadu dengan ragam suara berirama dan dilantunkan oleh penyanyi berdasarkan tinggi rendahnya suara (not) sehingga bahasa itu lebih enak untuk

didengar. Lirik lagu memadukan susunan kata-kata berisi curahan perasaan pribadi pengarang yang disajikan dalam bentuk puisi dan ditampilkan dengan menambahkan unsur musikal, karena itulah mengartikan sebuah lirik lagu tidak dapat dilakukan hanya dengan mencari arti kata-kata yang mengandung makna tersirat dari kamus semata, namun referensi dan inferensi memiliki andil besar untuk memahami makna kalimat / baris, atau makna lirik secara keseluruhan.

Referensi adalah hubungan kata dengan benda atau hubungan antara satuan bahasa (kata) dengan maujud (dunia, benda) yang diacu oleh satuan bahasa itu. Referensi terbagi atas dua macam, yaitu : 1) Eksoforis (pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di luar bahasa (ekstratekstual)) dan 2) Endoforis (pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks (intratekstual) dengan menggunakan pronomina, baik pronomina persona, demonstratif, maupun komparatif. Referensi Endoforis terbagi 2, yaitu : 1) anafora (pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kiri), 2) katafora (pengacuan pronomina terhadap anteseden yang terletak di kanan).

Berbeda dengan referensi yang menganalisis hubungan antara kata dengan benda, inferensi menyempurnakan penafsiran makna kalimat / baris dalam sebuah lirik lagu dengan proses interpretasi untuk memahami makna kias (makna yang secara harfiah tidak terdapat dalam teks) dengan berpegang pada konteks dan situasi.

Dari pemaparan di atas, maka analisis referensi dan inferensi lirik lagu *Langit Abu-abu* dalam album *Monokrom* karya Tulus adalah penguraian kata-kata yang mengandung acuan dan pengambilan simpulan dari kata, kalimat (baris) yang mengandung makna kias dengan berpegang pada konteks dan situasi yang untuk selanjutnya diteliti, dibahas, dan disimpulkan maknanya baik sebagai bagian dari kalimat maupun makna utuh sebagai kesatuan dalam sebuah lirik lagu.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat unsur referensi dan inferensi dalam lirik lagu yang terdapat di dalam album *Monokrom* karya Tulus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari lirik lagu yang terdapat dalam album Monokrom karya Tulus.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Monokrom* karya *Tulus* yang berjumlah 10 buah. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis tidak meneliti seluruh lirik lagu. Penulis hanya meneliti 1 lirik lagu, yaitu *Langit Abu-abu..*. Album *Monokrom* diluncurkan pada bulan Agustus 2016 dan diproduksi oleh Tulus Company.

2. Data Penelitian

Adapun data penelitian ini adalah referensi endofora dan inferensi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Data diperoleh melalui struktur kata dan struktur kalimat yang dalam lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan

diteliti yaitu analisis referensi dan inferensi lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu berkaitan dengan hal ini, menurut Arikunto (2006 :134) mengemukakan, "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data".

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilanjutkan dengan studi dokumentasi. Teknik observasinya dilakukan dengan mendengarkan dan membaca, memahami, lalu mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan pendekatan referensi endofora dan inferensi.

F. Landasan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Analisis merupakan kegiatan yang berarti memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan, namun dalam perkembangannya, penggunaan kata analisis atau analisis mendapat sorotan dari kalangan akademis, terutama dari kalangan ahli bahasa.
2. Referensi adalah hubungan antara satuan bahasa (kata) dengan maujud (dunia, benda) yang diacu oleh satuan bahasa itu.

3. Inferensi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengambil kesimpulan dari sebuah wacana atau percakapan yang tidak secara harfiah dituangkan ke dalam teks wacana tersebut.
4. Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada dan disuarakan oleh seorang penyanyi dengan memperhatikan tinggi rendahnya suara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber makalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa jadi berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dokumen, laporan, biografi, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan dan membaca lirik lagu *Langit Abu-abu* yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus secara berulang-ulang.
2. Menandai baris-baris yang berkaitan dengan jenis-jenis referensi endofora dan kata-kata sukar yang mengandung makna tersirat.
3. Menyeleksi dan mengelompokkan seluruh data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Langkah ini merupakan bagian utama dalam pengolahan data.

4. Untuk mempermudah penulis dalam menandai baris-baris yang menggambarkan jenis-jenis referensi endofora dan kata-kata sukar yang mengandung makna tersirat dalam setiap lirik lagunya, penulis menetapkan tanda-tanda sebagai berikut :
 - a. Tanda penomoran pada setiap baris dalam lirik lagu.
 - b. Tanda pada baris-baris yang menggambarkan jenis-jenis referensi :
 - Untuk baris-baris yang menggambarkan referensi personal anafora dengan tanda (\sqrt{rpa}) dan referensi personal katafora (\sqrt{rpk}),
 - Untuk baris-baris yang menggambarkan referensi demonstratif anafora dengan tanda (\sqrt{rda}) dan referensi demonstratif katafora (\sqrt{rdk})
 - Untuk baris yang menggambarkan referensi komparatif anafora (\sqrt{rka}) dan referensi komparatif katafora (\sqrt{rkk})
 - c. Karena inferensi tidak memiliki bagian/ penjenisan, maka penulis menginferensikan setiap penggalan/ bait lagu berdasarkan kata-kata sukar atau makna tersirat yang terdapat dalam setiap penggalan/ bait lagu.
5. Menyeleksi seluruh data yang telah ditandai.
6. Melampirkan teks lirik lagu yang telah ditandai untuk selanjutnya dianalisis satu persatu berdasarkan pendekatan referensi endofora dan inferensi.
7. Menjawab pertanyaan penelitian.
8. Mendiskusikan hasil penelitian yang sekaligus mengemukakan temuan penelitian.

9. Menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan sebagai hasil laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada BAB III bahwa instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi terhadap satu lirik lagu yang diambil dari sepuluh lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus. Dokumen teks berbentuk lirik lagu tersebut akan penulis lampirkan yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori referensi endofora dan inferensi yang dikemukakan oleh Rani dkk.

Dalam melakukan analisis makna melalui pendekatan referensi endofora penulis hanya berfokus untuk menganalisis makna pada baris-baris yang memiliki referensi. Kata yang termasuk referensi dan acuan dari kata tersebutlah yang kemudian akan penulis hubungkan untuk menafsirkan makna dari konteks tersebut. Sedangkan dalam melakukan analisis melalui pendekatan inferensi, penulis akan menganalisis lirik lagu berdasarkan penggalan/bait lagu. Setiap penggalan/bait lagu akan penulis tafsirkan makna harfiahnya menurut pandangan dan pengetahuan penulis, namun demikian tidak menutup kemungkinan inferensi setiap penggalan /bait akan berubah karena adanya penjelasan tambahan / lanjutan yang tidak terdapat pada penggalan /bait sebelumnya.

Lirik Lagu Langit Abu-Abu

1. Tak mungkin secepat itu *kau* lupa
2. Air mata sedihmu kala itu
3. Mengungkapkan semua kekurangnya
4. Semua dariku yang tak *dia* punya

5. Daya pikat yang memang *engkau* punya
6. Sungguh-sungguh ingin *aku* lindungi
7. Dan setelah luka-lukamu reda
8. *Kau* lupa aku juga punya rasa

9. Lalu *kau* pergi kembali dengannya
10. *Aku* pernah menyentuhmu apa *kau* malu

11. Di bawah basah langit abu-abu
12. *Kau* di mana
13. Di lengangnya malam menuju minggu
14. *Kau* di mana

15. Kadang dering masih ada namamu
16. Beberapa pesan singkat untukku
17. Entah apa maksudmu yang kutahu
18. Sayangimu aku telah keliru

19. Ayo tulis di buku harianmu
20. Kelak jelaskan bila engkau punya waktu

21. Di bawah basah langit abu-abu
22. Kau di mana
23. Di lengangnya malam menuju minggu
24. Kau di mana

25. Bertemukah kau dengan sang puas
26. Benar senangkah rasa hatimu
27. Bertemukah kau dengan sang puas
28. Benar senangkah rasa hatimu

29. Di bawah basah langit abu-abu
30. Kau di mana
31. Di lengangnya malam menuju minggu
32. Kau di mana

33. *Kau* di mana...

34. *Kau* di mana...

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

NO	Referensi Endofora	Deskripsi	Keterangan Baris
1.	a. Referensi persona anafora	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="836 898 1206 1010">• Air mata sedih<i>mu</i> kala itu <li data-bbox="836 1043 1206 1155">• Semua dariku yang tak <i>dia</i> punya <li data-bbox="836 1189 1206 1301">• Daya pikat yang memang <i>engkau</i> punya <li data-bbox="836 1335 1206 1447">• <i>Kau</i> lupa aku juga punya rasa <li data-bbox="836 1480 1206 1592">• <i>Aku</i> pernah menyentuh<i>mu</i> <li data-bbox="836 1626 1206 1738">• Kadang dering masih ada namamu <li data-bbox="836 1771 1206 1883">• Bertemukah <i>kau</i> dengan sang puas 	<p data-bbox="1294 898 1313 925">2</p> <p data-bbox="1294 1043 1313 1070">4</p> <p data-bbox="1294 1256 1313 1283">5</p> <p data-bbox="1294 1469 1313 1496">8</p> <p data-bbox="1270 1615 1305 1641">10</p> <p data-bbox="1270 1760 1305 1787">15</p>

			25
	b. Referensi persona katafora	§ Tak mungkin secepat itu <i>kau</i> lupa § Mengungkapkan semua kekurangannya § Dan setelah luka-lukamu reda § Aku pernah menyentuhmu apa <i>kau</i> malu § Entah apa maksudmu yang <i>kutahu</i> § Ayo tulis di buku harianmu	1 3 7 10 17 19
	c. Referensi demonstratif anafora	ü Kata itu	2
	d. Referensi	-	

	demonstratif		-
	katafora	-	
	e. Referensi komparatif		-
	anafora		
	f. Referensi komparatif	o <i>Dan</i> setelah lukamu	
	katafora	reda	7
		o <i>Kau lupa aku juga</i> punya	
		rasa	8
		o <i>Lalu kau</i> pergi kembali	
		dengannya	10

B. Analisis Data

Pada bagian ini disajikan jenis referensi endofora dan inferensi lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* karya Tulus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

a. Analisis Referensi Endofora

Berdasarkan data lirik lagu di atas dapat ditemui beberapa referensi endofora. Data-data yang dimaksud antara lain : pada baris 2, *sedihmu* merupakan referensi persona kedua yang mengacu pada *kau* (kata sebelumnya). Hal tersebut berarti *sedihmu* mengacu secara anafora (mundur ke belakang) pada kata *kau*. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah adanya seseorang yang bersedih pada suatu waktu tertentu (waktu itu).

Referensi ke 2 masih terdapat pada baris ke 2 yaitu *itu* yang merupakan referensi demonstratif yang mengacu secara anafora pada data sebelumnya yaitu pada kata *kau lupa*. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah seseorang yang tidak mungkin melupakan kesedihan yang terjadi pada waktu tertentu (waktu itu).

Referensi ke 3 terdapat pada baris ke 3 yaitu *kekurangannya* yang merupakan referensi persona ketiga yang melekat sebagai enklitik pada kata *kekurangannya*. *Nya* pada *kekurangannya* mengacu secara katafora pada kata di depannya (setelahnya) yaitu pada kata yang tak *dia* punya. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang

dapat diambil adalah seseorang (wanita) menceritakan kekurangan pacarnya pada orang lain (sahabatnya).

Referensi ke 4 terdapat pada baris ke 7 yaitu *luka-lukamu* yang merupakan referensi persona kedua yang merujuk pada *kau* baris ke 8. Yang termasuk pronomina persona kedua sebenarnya adalah *kau* sedangkan *mu* melekat secara enklitik (di belakang kata ulang) pada kata *luka-luka* yang acuannya adalah *kau*. *Mu* pada *luka-lukamu* mengacu secara katafora pada kata yang berada di depannya (setelahnya). Berdasarkan referensi tersebut hal yang tersirat yang dapat diambil adalah luka atau kepedihan yang yang dirasakan wanita tersebut sudah reda (selesai).

Referensi ke 5 terdapat pada baris ke 8 yaitu *juga* yang merupakan referensi komparatif yang mengacu pada *punya rasa*. Karena *juga* mengacu pada konteks kata yang berada di depannya (setelahnya) maka referensi tersebut dinamakan referensi komparatif katafora. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah adanya penyamaan bahwa seseorang (sahabatnya) tadi pun memiliki rasa yang sama dengan wanita tersebut.

Referensi ke 6 terdapat pada baris ke 9 yaitu *kembali* yang merupakan referensi komparatif yang mengacu secara katafora pada kata di depannya yaitu pada kata *dengannya*. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah bahwa wanita tadi memutuskan untuk kembali pergi dengan kekasihnya terdahulu.

Referensi ke 7 terdapat pada baris ke 10 yaitu *menyentuhmu* yang merupakan referensi persona kedua yang merujuk pada *kau* baris ke 10. Yang termasuk pronomina persona kedua sebenarnya adalah *kau* sedangkan *mu* yang melekat secara enklitik (di belakang kata yang berimbuhan) pada kata *menyentuhmu* yang acuannya adalah *kau*. *Mu* pada *menyentuhmu* mengacu secara katafora pada kata yang berada di depannya. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah sahabat wanita tadi pernah menyentuh dirinya.

Referensi ke 8 terdapat pada baris ke 15 yaitu *namamu* yang merupakan referensi persona kedua yang merujuk pada kata *masih* (kata sebelumnya). Hal tersebut berarti *namamu* mengacu secara anafora (mundur ke belakang) pada kata *masih*. Berdasarkan referensi tersebut, maka hal tersirat yang dapat diambil adalah bahwa nama wanita tadi masih sesekali menghubungi/menyapa.

Referensi ke 9 terdapat pada baris ke 17 yaitu *kutahu* merupakan referensi persona pertama yang secara katafora merujuk pada kata di depannya yaitu *aku* pada baris ke 18. *Ku* pada kata *kutahu* merupakan proklitik dari persona pertama yang sebenarnya adalah *aku* pada kata di depannya. Berdasarkan referensi tersebut, maka hal tersirat yang dapat diambil adalah bahwa seseorang (sahabatnya) tadi telah keliru dalam menyayangi wanita tadi.

Referensi ke 10 terdapat pada baris ke 19 yaitu *harianmu* merupakan referensi persona kedua yang mengacu pada kata *engkau* pada baris ke 20. Yang termasuk

pronomina persona kedua sebenarnya adalah *engkau* sedangkan *mu* yang melekat secara enklitik (di belakang kata dasar) pada kata *harianmu* yang acuannya adalah *engkau*. *Mu* pada *harianmu* mengacu secara katafora pada kata yang berada di depannya. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah sahabat laki-lakinya tadi menyuruh wanita tersebut untuk menuliskan di buku hariannya, suatu saat bisa dijelaskan kepadanya apabila wanita itu mempunyai waktu luang.

Referensi ke 11 terdapat pada baris ke 26 yaitu *mu* yang merupakan referensi persona kedua yang melekat secara enklitik pada *hatimu*. *Mu* pada *hatimu* mengacu secara anafora pada kata sebelumnya yaitu pada kata *kau*. Berdasarkan referensi tersebut, hal tersirat yang dapat diambil adalah sahabatnya tadi menanyakan apakah wanita tersebut sudah senang rasa hatinya atau tidak.

b. Analisis Inferensi

Berikut akan penulis uraikan inferensi yang terdapat dalam lirik lagu *Langit Abu-Abu* yang dimulai dari lirik pertama dan seterusnya.

Tak mungkin secepat itu kau lupa

Lirik 1

Lirik 1 menyiratkan bahwa *kau* tidak mungkin melupakan kesedihannya secara cepat.

Air mata sedihmu kala itu.

Lirik 2

Lirik ke 2 menyiratkan bahwa perempuan atau sosok *kau* tadi mengalami atau merasakan kesedihan pada kala itu. Dan melupakan kesedihannya itu tidak mungkin secepat itu.

Mengungkapkan semua kekurangannya

Lirik 3

Lirik ke 3 menyiratkan bahwa pada kala itu atau waktu itu, sosok *kau* atau perempuan itu menceritakan kepada seseorang (temannya) tentang kekurangan dari pasangannya.

Semua dariku yang tak dia punya

Lirik 4

Lirik ke 4 menyiratkan bahwa perempuan tadi mengungkapkan kepada temannya tentang kelebihan temannya yang tidak dimiliki oleh kekasih perempuan itu.

Daya pikat yang memang engkau punya

Lirik 5

Lirik ke 5 menyiratkan bahwa perempuan tadi mempunyai daya pikat yang bagus.

Sungguh-sungguh ingin aku lindungi

Lirik 6

Lirik ke 6 menyiratkan bahwa daya pikat yang dimiliki oleh perempuan tadi yang membuat temannya sangat ingin melindunginya.

Dan setelah luka-lukamu reda

Lirik 7

Lirik ke 7 menyiratkan bahwa setelah luka dan kekecewaan yang dirasakan oleh perempuan tadi reda dan selesai.

Kau lupa aku juga punya rasa

Lirik 8

Lirik ke 8 menyiratkan bahwa setelah luka perempuan tadi reda, perempuan itu melupakan bahwa temannya juga memiliki rasa yang hadir setelah pertemanan mereka selama ini.

Lalu kau pergi kembali dengannya

Lirik 9

Lirik ke 9 menyiratkan bahwa perempuan tadi kembali kepada pasangannya setelah rasa luka dan kecewanya sembuh.

Aku pernah menyentuhmu apa kau malu

Lirik 10

Lirik ke 10 menyiratkan bahwa sosok perempuan tadi pernah disentuh atau dengan kata lain dekat dengan temannya tadi, tetapi perempuan itu tidak malu seakan melupakan kedekatan mereka.

Di bawah basah langit abu-abu

Lirik 11

Lirik ke 11 menyiratkan bahwa di bawah turunnya hujan yang sedang berlangsung.

Kau di mana...

Lirik 12

Lirik ke 12 menyiratkan bahwa teman dari perempuan tadi menanyakan keberadaan atau posisi perempuan tadi ada di mana.

Di lengangnya malam menuju minggu

Lirik 13

Lirik ke 13 menyiratkan bahwa malam yang begitu lengang, sepi menuju hari minggu.

Kau di mana...

Lirik 14

Lirik ke 14 menyiratkan bahwa di malam yang sepi itu perempuan tadi ada di mana. Karena temannya tidak menemukannya.

Kadang dering masih ada namamu

Lirik 15

Lirik ke 15 menyiratkan bahwa sosok perempuan tadi masih mau menghubungi temannya tadi melalui telepon. Bunyi atau deringan di handphonenya berbunyi dan menampilkan nama perempuan itu.

Beberapa pesan singkat untukku

Lirik 16

Lirik ke 16 menyiratkan bahwa perempuan tadi masih mengirim beberapa pesan untuk temannya tersebut.

Entah apa maksudmu yang kutahu

Lirik 17

Lirik ke 17 menyiratkan bahwa temannya tadi bingung apa maksud dari perempuan itu terhadapnya. Cara atau sikap perempuan itu membuatnya bingung.

Sayangimu aku telah keliru

Lirik 18

Lirik ke 18 menyiratkan bahwa sikap perempuan tadi membuat temannya bingung, akan tetapi satu hal yang temannya tahu adalah bahwa mencintai perempuan itu adalah kekeliruan.

Ayo tulis di buku harianmu

Lirik 19

Lirik ke 19 menyiratkan bahwa temannya tadi menyuruh perempuan itu untuk menuliskan di buku hariannya tentang penjelasan sikapnya selama ini.

Kelak jelaskan bila engkau punya waktu

Lirik 20

Lirik ke 20 menyiratkan bahwa setelah perempuan tadi menuliskan alasannya mempermainkan perasaan temannya tadi, maka suatu hari nanti bisa dijelaskan kepada temannya tadi jika memang perempuan itu punya waktu.

Di bawah basah langit abu-abu

Lirik 21

Lirik ke 21 kembali menyiratkan bahwa di bawah turunnya hujan yang sedang berlangsung.

Kau di mana...

Lirik 22

Lirik ke 22 menyiratkan kembali atau mengulang kembali pertanyaan temannya tentang keberadaan perempuan tadi di mana.

Di lengangnya malam menuju minggu

Lirik 23

Lirik ke 23 menyiratkan kembali tentang malam yang begitu lengang, sepi menuju hari minggu.

Kau di mana...

Lirik 24

Lirik ke 24 juga masih menyiratkan pertanyaan temannya yang bertanya keberadaan temannya.

Bertemukah kau dengan sang puas

Lirik 25

Lirik ke 25 menyiratkan bahwa teman perempuan tadi menanyakan kepada perempuan itu apakah dia sudah bertemu dengan pemuasnya atau dengan kata lain sumber kebahagiaannya atau belum

Benar senangkah rasa hatimu

Lirik 26

Lirik ke 26 menyiratkan bahwa teman perempuan tadi masih bertanya, apakah hati perempuan tadi benar merasakan kesenangan atau tidak.

Bertemukah kau dengan sang puas

Lirik 27

Lirik ke 27 juga kembali menyiratkan bahwa teman perempuan tadi menanyakan kepada perempuan itu apakah dia sudah bertemu dengan pemuasnya atau dengan kata lain sumber kebahagiaannya atau belum.

Benar senangkah rasa hatimu

Lirik 28

Lirik ke 28 menyiratkan kembali bahwa teman perempuan tadi masih bertanya, apakah hati perempuan tadi benar merasakan kesenangan atau tidak.

Di bawah basah langit abu-abu

Lirik 29

Lirik ke 29 kembali menyiratkan bahwa di bawah turunnya hujan yang sedang berlangsung.

Kau di mana...

Lirik 30

Lirik ke 30 juga masih menyiratkan pertanyaan temannya yang bertanya keberadaan temannya.

Di lengangnya malam menuju minggu

Lirik 31

Lirik ke 31 menyiratkan kembali tentang malam yang begitu lengang, sepi menuju hari minggu.

^ Kau di mana...

Lirik 32

Lirik ke 32 menyiratkan tentang sosok temannya yang masih mencari perempuan tadi.

Kau di mana...

Lirik 33

Lirik ke 33 pun kembali menyiratkan bahwa teman perempuan tadi sangat kehilangan perempuan itu. Dia mencari tetapi tidak menemukannya.

Kau di mana...

Lirik 34

Untuk terakhir kalinya di lirik ke 34, teman perempuan tadi masih menanyakan keberadaan perempuan tadi yang tidak diketahuinya. Dia masih mencari dan terus mencarinya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut, sebagai berikut:

1. Pemakaian referensi endofora pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom karya Tulus*.

a. Pemakaian Referensi Endofora pada lirik lagu *Langit Abu-Abu*

Dalam lirik lagu *Langit Abu-Abu* terdapat tiga belas data yang tergolong ke dalam referensi personal, satu data yang tergolong dalam referensi demonstratif dan tiga data yang tergolong ke dalam referensi komparatif. Data yang tergolong dalam referensi personal mencakup tujuh data termasuk ke dalam referensi personal anafora dan enam data termasuk ke dalam referensi personal katafora. Data yang termasuk referensi personal anafora yaitu : (baris 2) *sedihmu* merujuk pada kata *kau*, (baris 4) *dia* merujuk pada kata *kekurangannya*, (baris 5) *engkau* merujuk pada kata *mu*, (baris 8) *kau* merujuk pada kata *mu*, (baris 10) *mu* merujuk pada kata *kau*, (baris 15) *namamu* merujuk pada kata *masih* atau kata *kau*, dan *kau* (baris 25) merujuk pada *mu*. Adapun data-data yang termasuk ke dalam referensi personal katafora yaitu : (baris 1) *kau* merujuk pada kata *mu*, (baris 3) *kekurangannya* yang merujuk pada *dia*, (baris 7) *luka-lukamu* yang merujuk pada kata *kau*, (baris 10) *menyentuhmu* yang merujuk pada kata *kau*, (baris 17) *kutahu* yang merujuk pada *aku*, dan *harianmu* (baris 19) yang merujuk pada *engkau*.

Selanjutnya data yang tergolong dalam referensi demonstratif mencakup satu data yang termasuk ke dalam referensi demonstratif anafora. Data tersebut yaitu : (baris 2) *itu* yang merujuk kepada *kau lupa*. Dan data yang tergolong ke dalam referensi komparatif mencakup tiga data yang ketiga data tersebut termasuk ke dalam referensi komparatif katafora. Data-data tersebut antara lain : (baris 7) *dan* yang merujuk pada kata *daya pikat yang ingin dilindungi*, (baris 8) *juga* yang merujuk kepada *rasa*, dan *kembali* (baris 10) yang merujuk pada *dengannya*.

2. Pengacuan yang dominan digunakan penulis dalam lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus.

Untuk mengetahui jenis pengacuan yang dominan digunakan penulis pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom*, maka penulis membuat tabel penghitungan jumlah referensi yang digunakan sebagai berikut :

TABEL 4.2

JUMLAH PEMAKAIAN REFERENSI

No	Judul Lirik Lagu	Referensi Personal		Referensi Demonstratif		Referensi Komparatif		Jumlah Pemakaian Referensi
		Ana fora	Kata fora	Ana fora	Kata Fora	Ana fora	Kata fora	
1	Langit Abu-Abu	7	6	1	-	-	3	17

Jumlah	7	6	1	-	-	3	17
--------	---	---	---	---	---	---	----

Dari tabel di atas, terlihat referensi yang paling dominan digunakan penulis pada setiap lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus adalah referensi personal yang pemakaiannya sebanyak 13 kali, pemakaian tersebut terdiri dari 7 pemakaian referensi personal anafora dan 6 pemakaian referensi katafora. Selanjutnya pemakaian referensi komparatif katafora sebanyak 3 kali dan yang paling sedikit pemakaiannya adalah referensi demonstratif anafora.

3. Inferensi Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus

a. Inferensi pada Lirik Lagu *Langit Abu-Abu*

Inferensi akhir pada lirik lagu *Langit Abu-Abu* sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya yaitu *tokoh aku* yang mempunyai soal percintaan yang tidak menyenangkan. *Tokoh aku* mempunyai sahabat yaitu *tokoh kau* yang sudah memiliki kekasih. Di suatu waktu, *tokoh kau* merasakan hubungannya dengan kekasihnya yang tidak mesra lagi sehingga *tokoh kau* mendatangi *tokoh aku* dan menceritakan kesedihannya serta kekurangan kekasihnya pada *tokoh aku*. Dengan berjalannya waktu, *tokoh aku* mulai merasakan sesuatu yang beda, karena daya pikat yang dimiliki *tokoh kau* tadi. Akan tetapi, setelah masa sedihnya hilang, *tokoh kau* kembali dengan kekasihnya yang dulu tanpa mengetahui bahwa *tokoh aku*

juga mempunyai rasa yang sama. Di turunnya hujan dan sepiya malam menuju minggu, *tokoh aku* mencari *tokoh kau*, tetapi tidak menemukannya. Setelah menghilang sementara, *tokoh kau* kadang menghubungi *tokoh aku*, sehingga membuat *tokoh aku* bingung. Dari hal tersebut, *tokoh aku* menyadari bahwa dia telah keliru dalam menyayangi *tokoh kau* dan hanya dianggap sebagai pelampiasan semata.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Monokrom* Karya Tulus terdapat unsur referensi endofora dan adanya inferensi yang terdapat dalam lirik lagu di dalam album *Monokrom* karya Tulus.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempumaan. Masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisisan terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh faktor berikut :

1. Objek penelitian dilakukan hanya pada 1 lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus, padahal jumlah lirik lagu dalam album tersebut adalah 10 buah yang mungkin kesemuanya memiliki masalah yang sama yaitu dalam menafsirkan makna harfiahnya.
2. Penelitian ini adalah hanya berfokus pada pendekatan referensi dan inferensi, padahal masih banyak pendekatan-pendekatan lain yang dapat digunakan

untuk mengetahui makna harfiah sebuah lirik lagu, seperti analisis makna leksikal, analisis makna gramatikal, analisis semiotik dan sebagainya.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan penulis dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapai saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dijabarkan secara mendetail tentang pengkajian referensi dan inferensi pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan berkaitan dengan masalah tersebut, antara lain:

1. Jenis referensi yang sering muncul pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus adalah referensi personal yang pemakaiannya sebanyak 13 kali, selanjutnya referensi komparatif pemakaiannya sebanyak 3 kali, dan terakhir pemakaian referensi demonstratif sebanyak 1 kali.
2. Data beserta konteks pemakaian referensi pada lirik lagu dalam album *Monokrom* adalah 17 data pada lirik lagu *Langit Abu-Abu*.
3. Secara umum pemakaian referensi berjumlah 17 data, 13 tergolong referensi personal (7 data referensi personal anafora dan 6 data referensi personal katafora), 3 data yang termasuk referensi komparatif yang semuanya termasuk referensi komparatif katafora, dan yang terakhir adalah 1 data referensi demonstratif anafora.
4. Terdapat kata-kata bermakna tersirat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus, hal tersebut membuat hasil inferensi yang penulis temukan mungkin berbeda dengan pembaca yang lain.

5. Dari hasil inferensi yang penulis temukan, terdapat beberapa kesimpulan yang tidak berkesinambungan atau tidak mendukung informasi/kesimpulan pada penggalan sebelumnya, namun pada hasil inferensi akhir penuliss menghubungkannya atau menarik kesimpulan berdasarkan logika umum dan infeerensi-inferensi dominan yang saling berkaitan.

A. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi para pembaca yang memiliki kemampuan / keahlian dalam bidang kepenulisan, agar mendalami pemahaman pada pengkajian referensi. Hal tersebut agar pemakaian referensi dalam setiap tulisan lebih dipertimbangkan baik dari segi kuantitas kemunculannya atau penyesuaian berdasarkan penjenisannya.
2. Bagi para penulis (khususnya lirik lagu) agar tidak hanya mempertimbangkan tulisan dari keindahan kata-katanya saja, karena lirik lagu yang indah/ bermakna puitis tidak akan sempurna kalau pendengar atau pembaca tidak dapat menginferensikan makna lirik lagu tersebut.
3. Kepada seluruh guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia agar lebih memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Guru bahasa dan sastra Indonesia adalah kamus berjalan yang setiap saat harus siap jika ditanya,

selain itu dalam pembelajaran juga harus peka terhadap berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, untuk itulah pembelajaran melalui media lirik lagu mungkin akan meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
Jakarta: RinekaCipta
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*.
Bandung : Refika Aditama.
- Gle, Okty Ulee. 2008. *Komunikasi-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*.
(Online), (www.google.co.id, diakses tanggal 17 Mei 2017)
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores:
Nusa Indah.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1988. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan : Badan Penerbit
IKIP.
- Rani, Abdul dkk. 2000. *Analisis Wacana, Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*.
Malang : Bayumedia.
- Sallyanti. 2004. *Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu*, (Online), (www.google.co.id,
diakses tanggal 18 Mei 2017)
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lampiran 13**Daftar Riwayat Hidup****Data Pribadi**

Nama : Anita Rizki Bancin
NPM : 1302040218
Tempat/Tanggal Lahir : Kecupak/ 13 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Pondok Indah No. B5 Tanjung Anom.
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Piter Bancin
Ibu : Rosmi Manik, S.Pd.I.

Jenjang Pendidikan

1. MIN Kecupak Pakpak Bharat tamatan 2007
2. MTS Negeri 1 Salak Pakpak Bharat tamatan 2010
3. SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan Medan tamatan 2013
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013